

Persepsi Petani Cabai Merah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Koperasi Sebagai Sumber Pembiayaan

Vega Chendra Mulyana¹, Lies Sulistyowati², Tuti Karyani²

1 Program Magister Ilmu Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

2 staf pengajar Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

e-mail : vcmuliana@yahoo.co.id, liesindra@yahoo.com, tkaryani@yahoo.com

ABSTRAK

Petani masih mengalami hambatan dalam mengakses pembiayaan dari bank. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh Koperasi Jasa Agribisnis (Koja) untuk memberikan pembiayaan kepada petani cabai merah di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bisnis Koja, menganalisis persepsi petani cabai merah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Koja sebagai sumber pembiayaan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan petani cabai merah tersebut. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey eksplanatori. Lokasi penelitian adalah Koja di Kabupaten Ciamis. Responden yang diwawancarai sebanyak 30 orang petani cabai merah yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode analisis penelitian adalah analisis deskripsi, uji Mann Whitney U. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi petani cabai merah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Koja sebagai sumber pembiayaan berdasarkan jarak domisili dengan kantor Koja. Keuntungan petani cabai merah anggota Koja dipengaruhi oleh produktifitasnya.

Kata Kunci : persepsi, pembiayaan, koperasi, cabai merah, keuntungan

PENDAHULUAN

Potensi bisnis cabai merah yang besar menarik minat para petani di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya untuk mengembangkan budidaya cabai merah di lahan yang mereka garap. Namun demikian petani Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya terkendala permodalan untuk pengembangan tersebut.

Perbankan masih enggan melakukan pembiayaan kepada petani. Menurut Indriastuti dalam Ashari (2009) ada tiga faktor yang menyebabkan perbankan masih minim memberikan kredit pada sektor pertanian. Pertama pengalaman dan trauma bank sewaktu menyalurkan KUT. Kedua aturan dari BI yang cukup ketat agar bank berhati-hati (*prudent*) dalam memberikan kredit. Ketiga banyak bank yang tidak berpengalaman menyalurkan kredit mikro.

Kekosongan lembaga pembiayaan itu yang dimasuki oleh Koperasi Jasa Agribisnis (Koja) di Kabupaten Ciamis. Koja termasuk (LKM) formal non bank. Pembiayaan Koja yang diberikan kepada petani sangat membantu, disaat tidak ada yang bisa memberikan pembiayaan, ada lembaga yang mau menolong petani sesuai kemampuannya.

Berdasarkan teori dan aturan yang berlaku seharusnya perbankan melayani semua pihak termasuk petani cabai merah, namun kenyataannya petani cabai merah tidak dapat mengakses pelayanan perbankan secara langsung. Pada saat itulah Koja menjalankan perannya sebagai sumber pembiayaan alternatif.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau nalar deduktif-hipotetikal. Hal ini dikarenakan tujuan penelitiannya mengukur hubungan (asosiasi atau kausalitas) antar variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian (Anonim, 2011).

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey eksplanatori. Hal ini karena penelitian yang dilakukan ingin mengumpulkan data faktual secara sistematis dan akurat (Suryabrata, 2002).

Lembaga Pembiayaan yang diteliti adalah Koja di Kabupaten Ciamis. Koja memiliki anggota 79 petani yang tersebar dalam 6 kelompok tani di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya. Untuk kepentingan penelitian akan dipilih 30 orang petani secara acak.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden dan *key informan*. Data sekunder diperoleh dari literature dan instansi terkait. Studi literatur dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara kepada responden dan *key informan*.

Metode Analisis

Tujuan penelitian no. 1 dengan analisis deskripsi. Masing-masing variabel akan dijelaskan menggunakan tabel dan gambar sesuai konteksnya.

Tujuan penelitian no. 2 dengan analisis uji Mann Whitney U. Variabel yang diteliti adalah : (1) lama berhubungan, (2) besar cicilan, (3) pelayanan, (4) permohonan cepat disetujui, (5) prosedur pinjaman mudah, dan (6) tidak ada pilihan.

Setiap variabel diuji dahulu validitasnya dan reabilitasnya. Uji Validitas adalah uji menentukan seberapa tepat suatu pertanyaan mengukur variabel (Sudradjat, 2006). Uji Reliabilitas adalah uji kehandalan suatu variabel jika pengukuran diulang (Sudradjat, 2006).

Semua variabel tersebut diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur pendapat dan persepsi responden terhadap suatu kejadian (Riduwan, 2010).

Setelah setiap variabel tersebut diukur dengan Skala Likert, lalu setiap variabel dibandingkan dengan uji Mann Whitney U antara Kelompok Tani dekat dan Kelompok jauh.

Hipotesis tersebut diuji dengan Uji Mann Whitney U. Langkah-langkah uji Mann Whitney U menurut Usman dan Purnomo (2006) adalah sebagai berikut.

1. Hitung n_1 dan n_2 dengan
 $n_1 =$ banyaknya kasus dalam kelompok yang lebih kecil.
 $n_2 =$ banyaknya kasus dalam kelompok yang lebih besar.
2. Beri ranking data dari kedua kelompok, mulai yang terkecil hingga terbesar. skor sama diberi ranking rata-rata.
3. Jumlahkan ranking masing-masing kelompok (R_1 dan R_2).
4. Hitung U dengan rumus

$$U = n_1 \times n_2 + \frac{(n_1(n_1+1))}{2} - R_1$$
 atau

$$U = n_1 \times n_2 + \frac{(n_2(n_2+1))}{2} - R_2$$
 ambil U yang terkecil.
5. Tolak H_0 jika nilai $U (p) < \alpha$. Gunakan Tabel K, sebab n_1, n_2 antara 9 dan 20.

Tujuan penelitian no. 3 dengan analisis regresi berganda. Variabel yang diteliti adalah : (1) omzet/ha, (2) produktifitas, dan (3) keuntungan/ha. Semua variabel dibuat persamaan ekonometrikanya menjadi :

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Keuntungan/ha (Rp/ha)}$$

$$X_1 = \text{omzet/ha (Rp/ha)}$$

$$X_2 = \text{produktifitas (kg/ha)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

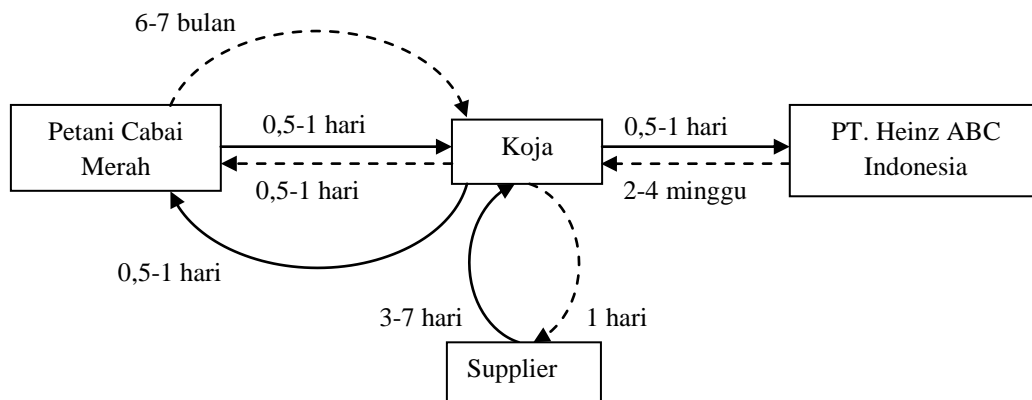
Proses bisnis Koja

Proses inti

Proses inti adalah proses untuk melayani pengguna barang atau jasa. Ada dua pihak yang menjadi pengguna barang atau jasa dari Koja yaitu PT. Heinz ABC Indonesia dan petani cabai merah. PT. Heinz ABC Indonesia membeli cabai merah dari Koja. Petani membeli sarana produksi dari Koja dan petani menjual cabai merahnya ke Koja untuk kemudian dijual kembali ke PT. Heinz ABC Indonesia.

Koja bekerja sama dengan PT. Heinz ABC Indonesia dalam bentuk kontrak tanam sejak pertengahan tahun 2011. Dengan adanya kontrak ini, Koja memasok cabai merah dari anggotanya kepada PT. Heinz ABC Indonesia. Harga yang sepakati antara Koja dan PT. Heinz ABC Indonesia adalah Rp. 12.500/kg. Kriteria kualitas yang disepakati cabai merah warna mulus, mengkilap, tampilan segar, ukuran diameter sekitar 2 cm, dan tidak ada cacat.

Sarana produksi cabai merah yang disediakan adalah bibit cabai merah, sebagian pupuk dan pestisida, dan mulsa perak. Sarana produksi tersebut dijual secara kontan ataupun kredit dengan harga yang sama. Bila anggota (petani) membeli secara kredit maka petani membayarkannya ketika panen dengan cara Koja memperhitungkan harga jual cabai merah dikurangi hutang kredit anggotanya. Dengan demikian petani tidak mencicil hutang kreditnya setiap bulan, tetapi hanya membayar sekali/musim tanam yaitu saat panen (Yarnen)



Keterangan :

- ▶ : Aliran Cabai Merah
- - - - -▶ : Aliran Uang dari Transaksi Cabai Merah
- ▶ : Aliran Sarana produksi
- - - - -▶ : Aliran Uang dari Transaksi Sarana Produksi

Gambar 1. Aliran Cabai Merah, Sarana Produksi, dan uang antara Koja, Petani Cabai Merah, Supplier, dan PT. Heinz ABC Indonesia disertai Waktu Musim Tanam 2013-2014

Proses pendukung

Koja buka setiap hari senin-jumat dari jam 08.00 - 16.00 WIB. Koja libur hari sabtu, minggu, dan hari-hari libur nasional. Namun bila kondisinya darurat atau mendesak pada hari seharusnya libur, Koja dapat tetap bekerja.

Jumlah total tenaga kerja Koja adalah 73 orang. Angka tersebut terdiri dari jumlah tenaga kerja pengurus Koja 17 orang, Tenaga ahli 2 orang, Tenaga monitoring 6 orang, dan buruh sortir 48 orang. Gaji tenaga kerja Koja bervariasi dari Rp 1.200.000/bulan hingga Rp 3.000.000/bulan.

Proses manajemen

Ketua Koja saat ini adalah Bapak Tatis Setiawan, dibantu oleh Sekretaris Bapak Rahmat Wartadipraja, dan bendahara Bapak Agus Nurdin. Di bawahnya ada 4 Divisi yaitu Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum, Divisi Produksi, Divisi Keuangan, dan Divisi Pemasaran. Sementara Pengawas terdiri dari ketua Bapak H. Parman, dibantu oleh Sekretaris Bapak Tatang Hidayat, dan bendahara Bapak Engkos Sopian.

Koja berencana mengembangkan pemasaran cabai merah ke pasar swalayan – pasar swalayan. Koja juga berencana membangun bisnis kopi dan manggis di daerah Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya.

Koja memiliki sebuah kantor dan sebuah packing house di Jl. Raya Sukakarta No. 61, Desa Sukakarta, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Luas kebun cabai merah yang bekerja sama dengan Koja seluas 19,6 ha yang tersebar di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya.

Proses jaringan bisnis

Koja bekerja sama dengan *Supplier* benih, pupuk, dan pestisida yaitu PT. Tanindo dan PT Agritek Sinarindo (Agsi). Koja telah bekerjasama dengan kedua *Supplier* tersebut sregak pertengahan 2011. Pihak *supplier* sarana produksi memberi diskon sebesar 10% kepada Koja. Selanjutnya Koja menjual ke petani cabai merah sebesar harga normal atau harga tanpa diskon.

Koja sebagai badan usaha memiliki kewajiban membayar pajak. Jumlah pajak yang dibayarkan tahun 2013 sebesar Rp 5.283.173. Hal yang dikeluhkan oleh pihak Koja adalah tidak adanya insentif pengurangan pajak dari pemerintah. Padahal insentif pengurangan pajak berguna untuk meningkatkan daya saing koperasi dan petani sebagai anggota koperasi.

Sumber dana pembiayaan Koja berasal dari 3 sumber. Yaitu dari Lembaga Pinjaman Dana Bergulir (LPDB) Kementerian Koperasi dan UKM, Perbankan, dan Investor dengan total Rp 4.600.000.000. Dana terbesar berasal dari perbankan yaitu BNI sebesar Rp 2.800.000.000 atau 60,87 % dari total modal keseluruhan.

Koja peduli dengan masyarakat sekitarnya. Bentuk kepedulian Koja disalurkan berupa dana CSR sebesar 5% dari keuntungan. Dana tersebut digunakan untuk sumbangan pembangunan masjid, sumbangan pembangunan sarana umum, dan sumbangan dana kegiatan desan di sekitar Koja.

Persepsi Petani Cabai Merah Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Koperasi Sebagai Sumber Pembiayaan

Atkinson dkk (1994) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses menyusun dan menafsirkan pola rangsangan di lingkungan. Persepsi ditentukan berdasarkan faktor struktural dan faktor fungsional.

Faktor struktural yaitu sifat stimuli fisik yang diterima manusia. Manusia memandang stimuli berdasarkan konteksnya. Sehingga cenderung mengelompokkan berdasarkan persamaan dan kedekatan (Rakhmat, 2003).

Faktor fungsional terdiri dari kebutuhan, pengalaman, dan unsur personal. Dalam teori faktor fungsional ini, yang menentukan persepsi bukan bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang merespon stimuli tersebut berdasarkan kebutuhannya, pengalamannya, dan unsur personal yang dimiliki (Rakhmat, 2003).

Faktor-faktor petani memilih Koperasi sebagai lembaga pembiayaan ada 7 (tujuh) kemungkinan. Faktor-faktor tersebut adalah jarak, lama berhubungan, ringannya angsuran, pelayanan, permohonan cepat disetujui, prosedur pinjaman mudah, dan tidak ada pilihan lembaga pembiayaan lainnya (Susilo, 2000)

Variabel jarak digunakan sebagai pembagi responden dalam 2 kelompok. Tiga kelompok masuk kelompok tani dekat, tiga kelompok sisanya masuk kelompok tani jauh.

Variabel jarak digunakan sebagai pembagi sehingga variabel yang tersisa untuk perhitungan tinggal 6. Sisa variabel yang berjumlah 6 diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur pendapat dan persepsi responden terhadap suatu kejadian (Riduwan, 2010).

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Mann Whitney U Persepsi Petani Cabai Merah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Koja Sebagai Sumber Pembiayaan Musim Tanam 2013-2014

No	Faktor	Asymp. Sig. (2-tailed)	Interpretasi
1	Lama Berhubungan	0,000	Ada Perbedaan
2	Ringannya Angsuran	0,047	Ada Perbedaan
3	Pelayanan Koperasi	0,015	Ada Perbedaan
4	Permohonan Cepat disetujui	0,081	Tidak Ada Perbedaan
5	Prosedur Pinjaman Mudah	0,551	Tidak Ada Perbedaan
6	Tidak ada Pilihan	0,091	Tidak Ada Perbedaan

Lama Berhubungan

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan persepsi lama berhubungan antara Kelompok Tani dekat dan Kelompok Tani jauh.

Perbedaan ini muncul karena rata-rata lama bergabung kelompok tani dekat lebih besar dibandingkan kelompok tani jauh. Rata-rata lama bergabung kelompok tani dekat adalah 2,17 tahun. Rata-rata lama bergabung kelompok tani jauh adalah 1,50 tahun.

Ringannya Angsuran

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.047 yaitu lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan persepsi besar cicilan antara Kelompok Tani dekat dan Kelompok Tani jauh.

Koja sebenarnya memberikan mekanisme pembayaran cicilan yang sama. Perbedaan persepsi ini muncul karena rata-rata keuntungan kelompok tani jauh, lebih kecil dibandingkan kelompok tani dekat. Keuntungan yang lebih kecil ini karena pihak Koja terlambat memberikan pestisida dan pupuk yang diminta oleh petani tersebut, sehingga hasil panennya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan perbedaan persepsi tersebut.

Pelayanan Koperasi

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.015 yaitu lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan persepsi pelayanan koperasi antara Kelompok Tani dekat dan Kelompok Tani jauh.

Perbedaan persepsi ini muncul karena pihak Koja terlambat memberikan pestisida dan pupuk yang diminta oleh petani tersebut, sehingga hasil panennya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan perbedaan persepsi tersebut.

Permohonan Cepat Disetujui

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.081 yaitu lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan persepsi kecepatan permohonan disetujui antara Kelompok Tani dekat dan Kelompok Tani jauh.

Kesamaan ini muncul karena memang respon Koja dalam menyetujui pembiayaan cepat. Hal ini karena proses pengajuan oleh petani dan proses Koja menyetujui pembiayaan dilakukan sebelum masa tanam.

Prosedur Pinjaman Mudah

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.551 yaitu lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan persepsi prosedur pinjaman antara Kelompok Tani dekat dan Kelompok Tani jauh.

Kesamaan ini muncul karena memang prosedur pembiayaan oleh Koja memudahkan petani. Pertama dilakukan kesepakatan secara lisan. Lalu pihak Koja membuat perjanjian tertulis berdasarkan kesepakatan lisan tersebut.

Tidak Ada Pilihan Lembaga Pembiayaan Lainnya

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.091 yaitu lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan persepsi tidak ada pilihan lembaga pembiayaan lainnya antara Kelompok Tani dekat dan Kelompok Tani jauh.

Kesamaan ini muncul karena tidak ada lembaga lain di sekitar petani yang memberikan pembiayaan dengan model seperti Koja. Petani tidak mungkin membiayai sendiri semua *cost* usaha tani cabai merah. Bila meminjam dari bandar, maka tidak ada kontrak harga. Padahal kontrak harga adalah jaring pengaman bagi petani. Kondisi tersebut membuat Koja untuk saat ini adalah lembaga pembiayaan terbaik yang ada bagi petani.

Ada perbedaan persepsi antara kelompok tani dekat dan kelompok tani jauh dalam 3 (tiga) variabel yaitu lama berhubungan, ringannya angsuran, dan pelayanan. Tidak ada perbedaan persepsi antara kelompok tani dekat dan kelompok tani jauh dalam 3 (tiga) variabel yaitu : kecepatan permohonan disetujui, prosedur pinjaman mudah, dan tidak ada pilihan lembaga pembiayaan lainnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Keuntungan Petani Cabai Merah

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan petani cabai merah. Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keuntungan/ha (Rp/ha)

X_1 = omzet/ha (Rp/ha)

X_2 = produktifitas (kg/ha)

Uji F menunjukkan bahwa koefisien regresi secara keseluruhan signifikan sebesar 0,000. Sehingga berdasarkan uji F model ini memenuhi syarat (Nachrowi dan Hardius Usman, 2006).

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji menunjukkan persentase pengaruh serentak semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudradjat, 2004). Nilai R^2 persamaan ini sebesar 0,920 yang artinya persentase pengaruh serentak semua variabel bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi.

Tabel 2. Coefficients^a Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Keuntungan Petani Cabai Merah Anggota Koja Musim Tanam 2013-2014

No	Item	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-5.881E7	4577345.197	-12.849	.000
2	produktifitas	8680.037	482.131	18.003	.000

Keterangan : Dependent Variable: keuntungan/ha

Uji parsial (t) adalah uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudradjat, 2004).

Tabel 2 menunjukkan pengaruh variabel volume produksi/ha terhadap keuntungan signifikan. Variabel omzet/ha pada setiap uji tidak ada. Hal ini dikarenakan variabel omzet dikeluarkan oleh program SPSS, karena variabel omzet/ha sama dengan variabel volume produksi/ha dikali Rp 9.000.

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien regresi konstanta dan volume produksi/ha. signifikan. Sehingga persamaan yang terbentuk menjadi :

Keuntungan/ha = $-58.810.000 + 8.680,037$ produktifitas

Artinya setiap kenaikan 1 kg/ha produktifitas, akan menambah keuntungan sebesar Rp 8.680,037, dan bila produktifitas sama dengan nol maka ada kerugian sebesar Rp 58.810.000.

Kerugian ini adalah biaya yang harus dikeluarkan petani jika panen gagal total. Sebab ada komponen biaya yang telah dikeluarkan seperti sewa lahan, biaya tenaga kerja, dan biaya sarana produksi walaupun tidak ada pendapatan yang diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Proses bisnis Koja terdiri dari proses inti, proses pendukung, proses manajemen, dan proses jaringan bisnis.
 - a. Proses inti
Koja memberi pembiayaan kepada petani cabai merah anggotanya. Koja kemudian membeli cabai merah dari petani anggotanya lalu menjualnya ke PT. ABC Heinz Indonesia.
 - b. Proses pendukung
Jadwal operasional Koja setiap hari senin-jumat dari jam 08.00-16.00. Jumlah pengurus Koja ada 17 orang.
 - c. Proses manajemen
Struktur Koja adalah ketua, dibantu oleh Sekretaris, bendahara dan 4 divisi. Koja berencana mengembangkan pemasaran cabai merah ke pasar swalayan – pasar swalayan. Koja juga berencana membangun bisnis kopi dan manggis di daerah Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya.
 - d. Proses jaringan bisnis
Koja bekerja sama dengan *Supplier* benih, pupuk, dan pestisida yaitu PT. Tanindo dan PT Agritek Sinarindo (Agsi). Koja telah bekerjasama dengan kedua *Supplier* tersebut srejak pertengahan 2011.
2. Ada perbedaan persepsi antara kelompok tani dekat dan kelompok tani jauh dalam 3 (tiga) variabel yaitu lama berhubungan, ringannya angsuran, dan pelayanan. Tidak ada perbedaan persepsi antara kelompok tani dekat dan kelompok tani jauh dalam 3 (tiga) variabel yaitu : kecepatan permohonan disetujui, prosedur pinjaman mudah, dan tidak ada pilihan lembaga pembiayaan lainnya.
3. Faktor produktifitas mempengaruhi terhadap keuntungan petani cabai merah anggota Koja.

Rekomendasi

1. Petani cabai merah anggota Koja harus meningkatkan volume produksi dan luas lahan untuk meningkatkan keuntungannya.
2. Koja diharapkan dapat menambah pembiayaan kepada petani cabai merah anggotanya agar dapat meningkatkan volume produksinya.
3. Pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi petani cabai merah anggota Koja agar dapat meningkatkan luas lahannya.
4. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor sosial ekonomi yang mendorong petani cabai merah memilih Koja sebagai sumber pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. *Panduan Penyusunan & Penulisan Tesis dan Disertasi, Panduan Penulisan Artikel Ilmiah, Panduan Penyusunan Dalil, Program Pascasarjana Tahun Akademik 2011/2012*. Bandung. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Padjadjaran.
- Ashari. 2009. *Peranan Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jurnal Forum Agro Ekonomi. Volume 27 No. 1, Juli 2009 : 13-27. dalam http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/index.php/publikasi/forum-agro-ekonomi/313-forum-agro-ekonomi-vol27-no01-2009/2091-peran_perbankannasional-dalam-pembiayaan-sektorpertanian-di-indonesia [03/11/2013]
- Atkinson, R.L., R.C. Atkinson, E.R. Hilgard. 1994. *Pengantar Psikologi I, Edisi Kedelapan - Jilid 1*. Terjemahan Nurjaman Taufiq dan Rukmini Burhana. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nachrowi, N.D dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta. LP-FEUI
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sudradjat, H.M.. 2004. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Bandung. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Sudradjat, H.M.. 2006. *Statistika Sosial*. Bandung. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Suryabrata, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo, F. Sigit Haryo. 2000. *Peranan dan Daya Saing Kupedes Sebagai Sumber Pembiayaan Usaha Kecil*. [Tesis]. Universitas Padjadjaran.